

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan terjadi sepanjang hidup.¹ Pendidikan ini sangatlah penting, karena banyak sekali kita ketahui bahwa banyak dari anak di Indonesia yang tidak menduduki bangku sekolah. Banyak sekali anak remaja yang lebih memilih bekerja dari pada bersekolah. Padahal jika anak remaja tidak paham akan pendidikan maka ia nantinya akan tumbuh dengan sikap atau moral yang tidak baik.

Remaja merupakan agen penerus bangsa dan agama, yang nantinya akan meneruskan perjuangan para pendahulunya. Agama memiliki fungsi yang penting dalam menciptakan kehidupan manusia sejahtera secara lahir maupun batin. Hal itu disebabkan karena dalam agama terdapat berbagai petunjuk tentang cara menyikapi hidup dan kehidupan yang lebih bermakna. Agama berperan sebagai sebuah sistem yang mengandung norma-norma tertentu. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya seorang remaja itu harus bisa berpegang teguh pada norma-norma yang ada pada agamanya. Salah

¹ Rustam Efendi Rosyid, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Tim Kreatif PRCI), hal. 21.

satunya norma secara sosial, yang ditujukan kepada masyarakat.² Seorang remaja harus memiliki adab atau etika ketika hidup bermasyarakat. Sebagai agen penerus bangsa, seorang remaja sekaligus seorang pelajar maka sudah seharusnya memiliki akhlakul karimah.

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik. Seseorang dikatakan berakhlakul karimah apabila kondisi batin seseorang itu memang baik dan teraktualisasikan dalam perbuatan, ucapan maupun perilaku yang baik. Dan sebaliknya seseorang dikatakan memiliki akhlakul mazmumah apabila kondisi batin seseorang itu jelek atau tidak sesuai dengan yang dibenarkan oleh agama baik dalam hal perbuatan, ucapan maupun perilaku yang tidak baik.³ Ada beberapa kitab yang membahas tentang akhlak salah satunya yaitu kitab *Ta'lim Muta'alim*. Dalam kitab tersebut menjelaskan beberapa akhlak salah satunya yaitu konsep *ta'dzim al-syuyukh*. Konsep *ta'dzim al-syuyukh* yaitu suatu sikap dari seorang peserta didik dalam menghormati guru/pendidiknya. Seperti kita ketahui, dewasa ini tak jarang kita sering menjumpai peserta didik yang kurang memiliki sikap *ta'dzim* kepada gurunya. Kebanyakan dari mereka bahkan memandang sebelah mata gurunya, mulai dari tidak adanya rasa patuh terhadap perintah guru, suka membangkang sampai menyebarkan aib-aib gurunya.

² Fitriana, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa Di MA Ma'arif Balong", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022, hal. 13.

³ Aurora Hilma, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa Di Man 1 Gondanglegi Malang", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hal. 2.

Konsep *ta'dzim al-syuyukh* ini sangatlah penting untuk ditekankan kepada peserta didik. Karena dengan memiliki sikap *ta'dzim*, maka peserta didik akan beradab atau memiliki rasa hormat terlebih kepada bapak/ibu gurunya. Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* juga dijelaskan beberapa konsep *ta'dzim al-syuyukh* yaitu tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak berbicara terlebih dahulu ketika berada di sisinya kecuali atas izinnya serta tidak menanyakan sesuatu kepada guru ketika beliau dalam keadaan jenuh.⁴

Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya, maka seorang guru memiliki peranan yang penting dalam penanaman sikap *ta'dzim* pada diri peserta didik. Seperti Nabi Muhammad Saw yang juga menjadi suri tauladan yang dalam kata lain yaitu *uswatun hasanah*. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

⁴ M. Hamim Hr, *Terjemah Kitab TA'LIM MUTA'ALIM dan Disertai Penjelasan dari Syarahnya*, (Kediri: Zamzam, 2019), hal. 40.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab Ayat 21).⁵

Usaha untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* pada diri seorang peserta didik merupakan peran dari seorang guru, terlebih guru tersebut merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang mendalam akan hal itu, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pembelajaran mengenai agama saja tetapi juga berperan dalam menanamkan sikap *ta'dzim* pada diri peserta didik. Hal ini dikarenakan keterkaitan antara sikap *ta'dzim* dengan pembelajaran atau materi tentang agama itu masih saling terkait. Misalkan saja materi agama tentang akhlak, jika seorang peserta didik tidak bersikap *ta'dzim* atau didalam dirinya tidak tertanam sikap yang baik maka ia tidak akan menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep *ta'dzim al-syuyukh* sebenarnya tugas dari orang tua. Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Di mana orang tua yang berperan mendidik anak-anaknya sedini mungkin. Akan tetapi saat ini banyak sekali orang tua yang abai dan tidak mendidik anak-anaknya. Sehingga anak-anaknya tumbuh dengan sikap yang kurang baik. Inilah problem yang sering ditemui, seakan orang tua memasrahkan anaknya kepada pendidik untuk bisa membimbing anaknya.

⁵ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hal. 420.

Pendidikan yang bersumber dari orang tua kepada anaknya ialah pendidikan yang dilandaskan atas dasar rasa kasih sayang terhadap anaknya dan yang dapat diterima dari kodratnya. Oleh sebab itu, kasih sayang dari orang tua kepada anak-anaknya hendaknya berupa kasih sayang yang tulus pula, yang berarti orang tua berperan sebagai pendidik atau dalam artian orang tua harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anaknya dengan mengesampingkan kepentingannya sendiri. Dalam hal ini orang tua seharusnya sedini mungkin mengajarkan tentang sikap *ta'dzim* kepada anak-anaknya. Sehingga ketika anak sudah tumbuh dewasa, ia akan dengan mudah menanamkan sikap *ta'dzim al-syuyukh* pada dirinya.⁶ Ketika anak sudah memasuki dunia sekolah, maka selanjutnya peran gurulah yang akan memperkuat sikap *ta'dzim* pada diri seorang anak.

Terkait penanaman sikap *ta'dzim al-syuyukh* pada diri peserta didik ini ada beberapa sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk bersikap *ta'dzim* pada gurunya seperti menundukkan badan ketika bertemu guru di jalan, menundukkan kepala ketika duduk di dekat guru, berkata sopan ketika berbicara pada guru. Salah satu sekolah yang sudah menerapkannya yaitu MA Darul Hikmah Tawangsari. Adanya kegiatan tersebut berguna untuk menunjang penanaman sikap *ta'dzim* kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar para peserta didik terbiasa melaksanakannya. Peran dari guru Pendidikan

⁶ Lisa Viridiarti Putra, dkk. "Pengembangan Nilai Karakter Taat Melalui Aktivitas Belajar Siswa SMAN 1 Ampel Boyolali", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, November 2018, hal. 2.

Agama Islam yaitu memantau jalannya kegiatan tersebut, agar peserta didik terbiasa bersikap *ta'dzim* kepada pendidik.

MA Darul Hikmah ini bisa dibilang unik, karena sekolah ini berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren. Dalam hal ini, para peserta didiknya terbilang sangat *ta'dzim* kepada para ustadz maupun ustadzahnya. Selain itu budaya yang ada di MA Darul Hikmah ini yaitu para peserta didiknya akan menundukkan badan ketika bertemu dengan ustadz maupun ustadzahnya. Serta terdapat beberapa sanksi atau hukuman yang akan diberikan kepada para peserta didiknya bila mereka tidak menajalankan hal tersebut. Hukuman yang diberikan juga sangat mendidik yaitu salah satunya mereka yang melanggar akan diberi hukuman berupa menghafalkan beberapa surah dalam Al-Qur'an.

Hal yang menarik dari MA Darul Hikmah yaitu para peserta didiknya diwajibkan untuk berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Jadi dalam sehari-hari mereka akan berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa tersebut. Biasanya mereka diwajibkan dua hari berbicara bahasa Arab dan dua hari berikutnya diwajibkan berbicara dengan bahasa Inggris, begitupun seterusnya. Bila ada yang melanggar atau lupa tidak berbicara menggunakan dua bahasa tersebut, maka mereka akan dikenai hukuman yaitu menghafalkan kosakata atau menghafalkan dalil.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penanaman sikap *ta'dzim al-syuyukh* yang ada di MA Darul Hikmah tersebut. Dalam penulisan ini penulis tertarik untuk mengambil judul “**Penanaman**

Konsep *Ta'dzim Al-Syuyukh* pada Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di MA Darul Hikmah Tawang Sari”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana konsep *ta'zim al-syuyukh* dalam kitab *Ta'lim muta'allim*?
2. Bagaimana implementasi *ta'zim al-syuyukh* pada peserta didik di MA Darul Hikmah Tawang Sari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan konsep *ta'zim al-syuyukh* dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi *ta'zim al-syuyukh* pada peserta didik di MA Darul Hikmah Tawang Sari.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan sikap *ta'dzim* pada peserta didik, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat teoritis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, sumbangan pikiran dari penulis ke dalam khazanah ilmiah, menambah atau melengkapi penelitian sebelumnya, memberikan saran kepada para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenisnya untuk memperluas keilmuannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Adapun manfaat praktis ini ditujukan pada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi Madrasah untuk meningkatkan mutu dalam menanamkan sikap *ta'dzim al-syuyukh* pada peserta didiknya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan acuan guru dalam menanamkan konsep *ta'dzim al-syuyukh* peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap *ta'dzim al-syuyukh* pada diri peserta didik.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini, dapat dijadikan penulis untuk bisa mengembangkan dirinya dalam menyajikan ide-ide maupun gagasan saat penulis bisa menyelesaikan permasalahan yang ada pada penanaman sikap *ta'dzim al-syuyukh* sehingga memberikan pengaruh terhadap sikap *ta'dzim* pada diri peserta didik semakin meningkat. Diharapkan bagi penulis yang nantinya akan menjadi pendidik, penulis bisa menyajikan ide-ide yang ia miliki, maka penulis bisa meningkatkan sikap *ta'dzim* pada peserta didiknya.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan pencarian terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang mempunyai judul hampir sama dengan judul yang diambil oleh peneliti, yang diantaranya:

1. Hasan Basri, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Judul Penelitian “Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro”. Fokus penelitiannya adalah: (1) Bagaimana bentuk metode bimbingan yang

efektif untuk digunakan dalam pelaksanaan penanaman sikap *ta'dzim* pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro?. (2) Bagaimana efek dari penanaman sikap *ta'dzim* pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro?. Penelitian ini mengidentifikasikan bahwa penanaman sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro yaitu metode pembelajaran, metode keteladanan, metode percontohan (*modelling*), metode (*mau'idah*), metode pembiasaan, metode hukuman (*punishment*).

2. Jurnal dari Mu'ammarr Zayn Qadafy. Dengan judul jurnal "Memahami Konsep Ta'dhim Al-Syuyukh Dalam Ta'lim Muta'allim Karya Al-Zarnuzi". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.
3. Oktaviani Sagita, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Judul Penelitian "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan". Fokus penelitiannya: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di kelas (jam pelajaran)?. (2) Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk akhlak siswa?. (3) Faktor apa sajakah yang menghambat upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?. (4) Faktor apa sajakah yang mendukung upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa?. Penelitian ini mengidentifikasikan

bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan pembiasaan, sanksi dan kegiatan keagamaan (pengajian).

4. Shintia Luxma Yana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Judul Penelitian "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara". Fokus penelitiannya: (1) Bagaimana konsep akhlak santri terhadap guru (Ustadz/Ustadzah) dan nilai-nilai akhlak belajar menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim serta penerapannya pada santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo?. (2) Bagaimana pemahaman santri terhadap isi Kitab Ta'lim Muta'alim dengan motivasi mereka mengaji di pesantren?. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan nilai-nilai akhlak belajar dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* yaitu dengan cara memuliakan ilmu, para ahli ilmu dan selalu mengutamakan akhlak merupakan kunci utama untuk suksesnya para santri.
5. Ainul Fitriani, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Judul Penelitian "Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)". Fokus penelitiannya: (1) Bagaimana penanaman sikap ta'dzim dalam membentuk kepatuhan santri di Pondok Pesantren Darul Abror?. (2) Apa saja sikap ta'dzim yang dibentuk bagi santri di

Pondok Pesantren Darul Abror?. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penanaman sikap *ta'dzim* untuk para santri yaitu melalui pengajaran dan pembiasaan.

6. Nurul Kholifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tulungagung, Judul Penelitian “Akhlak Peserta Didik Perspektif Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Fokus penelitiannya: (1) Bagaimana konsep akhlak peserta didik dalam perspektif kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari?. (2) Bagaimana relevansi akhlak peserta didik dalam perspektif kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ary dengan Pendidikan Agama Islam?. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat empat akhlak peserta didik yaitu akhlak peserta didik terhadap dirinya, akhlak peserta didik terhadap pendidik, akhlak peserta didik dalam belajar, akhlak peserta didik terhadap pelajarannya. Relevansi akhlak dengan perspektif kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* yaitu dapat di lihat dari materi pembelajaran PAI, yang di dalamnya membahas tentang pendidikan akhlak.
7. Aurora Hilma, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Judul Penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadlu’ Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang”. Fokus penelitiannya:

(1) Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang?. (2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang?. (3) Bagaimana implikasi pembentukan sikap tawadlu' siswa MAN 1 Gondanglegi Malang?. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa upaya guru dalam membentuk sikap tawadhu' yaitu melalui metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode hukuman serta pendekatan personal.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	Bentuk penanaman sikap <i>ta'dzim</i> untuk membentuk sikap patuh pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan sama-sama meneliti tentang usaha penanaman sikap <i>ta'dzim</i> .
2.	Memahami Konsep Ta'dhim Al-Syuyukh Dalam Ta'lim Muta'alim Karya Al-Zarnuzi	Bentuk upaya menggali konsep <i>ta'dzim al-syuyukh</i> dalam kitab Ta'lim Muta'alim.	Perbedaan penelitian ini subjeknya hanya berdasarkan pada kitab Ta'lim Muta'alim, sedangkan penelitian	Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama konsep <i>ta'dzim</i> dalam kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> serta

			penulis objeknya adalah MA Darul Hikmah Tawang Sari.	jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan	Bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada siswa yang ada di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan sama-sama meneliti tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada peserta didiknya.
4.	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara	Bentuk Implementasi akhlak belajar yang ada di dalam <i>Kitab Ta'lim Muta'alim</i> di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan sama-sama meneliti tentang akhlak.
5.	Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darul	Bentuk penanaman sikap <i>ta'dzim</i> untuk membentuk sikap kepatuhan pada santri di	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif

	Abror Watumas Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara)	Pondok Pesantren Darul Abror.	penelitian dan fokus penelitian.	dan sama-sama meneliti tentang penanaman sikap <i>ta'dzim</i> .
6.	Akhlak Peserta Didik Perspektif Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Karya KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	Terdapat relevansi antara perspektif kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> karya KH. Hasyim Asy'ari dengan akhlak peserta didik.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, fokus penelitian dan jenis penelitian.	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang sama-sama membahas tentang akhlak atau adab pada peserta didik.
7.	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadlu' Siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang	Bentuk usaha guru dalam membentuk sikap tawadlu' pada siswa di MAN 1 Gondanglegi Malang.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan sama-sama meneliti tentang penanaman sikap pada peserta didik.

Ketujuh penelitian di atas semuanya memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi penulis, salah satunya yaitu sama-sama membahas tentang sikap *ta'dzim*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yang berbeda dengan peneliti yang terdahulu. Hal ini akan menimbulkan dampak dan hasil yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengguakan tiga cara analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti yaitu penanaman

sikap *ta'dzim* yang digunakan mulai dari tahap pendahuluan, pelaksanaan, analisis data dan pelaporan. Metode yang digunakan dalam menanamkan sikap *ta'dzim* pada peserta didik yaitu metode pembelajaran, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode penugasan.

F. Definisi Istilah

Untuk bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari adanya penyimpangan yang terjadi dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti menggunakan penegasan istilah yang bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap istilah yang ada. Maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

- a. Pengertian penanaman yaitu berasal dari bahasa “tanam” yang memiliki arti menaruh, menabur (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan dan membangkitkan. Sedangkan menurut istilah penanaman itu berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat mendidik.⁷
- b. Konsep berasal dari kata *conceptum* yang memiliki makna sesuatu yang dipahami. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti suatu ide atau gagasan yang diabstrakkan dari peristiwa

⁷ Suharnisimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 142.

konkret. Konsep juga berarti suatu gambaran mental dari sebuah objek, pendapat, proses atau pun hal-hal yang dapat dipahami oleh akal.⁸

- c. *Ta'dzim* berasal dari bahasa Arab *عظم* yang berarti mengagungkan atau memuliakan.⁹ Sedangkan menurut istilah *ta'dzim* yaitu mengikuti dan mengamalkan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.¹⁰ Dalam Al-Qur'an lapadz *ta'dzim* terdapat pada surah Al-Hajj ayat 30 dan 32 di mana para musafir mengartikannya dengan mengagungkan. Sedangkan *al-syuyukh* sendiri memiliki arti orang yang lebih tua. Orang yang lebih tua di sini yaitu lebih ditujukan kepada guru, kiai, ulama' dan sebagainya. Atau lebih tepatnya adalah seseorang yang disegani. Jadi dapat disimpulkan bahwa *ta'dzim al-syuyukh* adalah mengagungkan atau menghormati seseorang yang diagungkan seperti guru, kiai, ulama dan sebagainya.
- d. Peserta didik adalah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran pada jaluk pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹¹

⁸ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal 520.

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: PT Pustaka Progressif, 1997), hal. 947.

¹⁰ Al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (Semarang: Toha Putra), hal. 17.

¹¹ Darmiah, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret 2021, hal. 166.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian penegasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul “Penanaman Konsep *Ta'dzim Al-Syuyukh* pada Peserta Didik oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Hikmah Tawang Sari” merupakan penelitian yang membahas tentang bagaimana penanaman sikap *ta'dzim* pada diri peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari perspektif teori yang terdiri dari pengertian guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, konsep *ta'dzim al-syuyukh*.

Bab III, metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari deskriptif data dan hasil penelitian.

Bab V pembahasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.